



# Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)

Elisa Tiurma Gratia<sup>1\*</sup>, Anissa Amalia Mulya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [anissa.amalia@budiluhur.ac.id](mailto:anissa.amalia@budiluhur.ac.id)

**Abstract.** This study aims to test and analyze the effect of Company Growth, Debt default, KAP Size, and Audit tenure on Going concern Audit Opinions on property dan real estate companies listed on the IDX for the period 2019 - 2023. The sample selection technique used purposive sampling method so that 67 research sample companies were obtained. The analytical tool used in this research is logistic regression analysis using SPSS version 22.0. The results of this study indicate that debt default has a significant positive effect on going concern audit opinion, audit tenure has a significant negative effect on going concern audit opinion, while company growth and KAP size have no effect on going concern audit opinion.

**Keywords:** Audit Opinion, Audit Tenure, Company Growth, Debt Default, KAP Size.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Debt default*, Ukuran KAP, dan *Audit tenure* Terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 67 perusahaan sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure*, *Debt Default*, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dengan modern membawa efek pada perkembangan usaha yang ada di dunia khususnya Indonesia. Hal itu membuat perusahaan perlu melakukan penambahan modal atau investasi untuk mendapatkan dana agar dapat bersaing dalam dunia bisnis yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup perusahaan tidak hanya tentang keuntungan atau laba, melainkan cara perusahaan beradaptasi dengan perubahan dan bertahan dalam waktu yang lama ditengah ketatnya persaingan bisnis (Qintharah, 2020). Di era globalisasi saat ini, kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) menjadi perhatian bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang khususnya mengenai kondisi keuangan dan potensi perusahaan mempertahankan usahanya dimasa depan. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang akurat, berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan yang disusun secara berkala dianggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi dimana manajemen mampu mengevaluasi dan mempertahankan usahanya dengan menyusun rencana yang mengancam kelangsungan usaha (Nadzif dan Durya, 2022). Untuk meminimalisir salah saji, nantinya laporan keuangan akan diperiksa oleh auditor independen guna menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam pemberian opini *going concern*. Terdapat 5 opini yang dapat dikeluarkan oleh auditor yang terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak ada opini (Ani *et al.*, 2020). Dalam melakukan audit, auditor akan memberikan *non going concern* ketika perusahaan mampu menjaga keberlangsungan usahanya dan *going concern* ketika ada ketidakpastian pada perusahaan untuk melanjutkan usahanya (Minerva *et al.*, 2020).

Selama periode tahun 2019-2023 terdapat sejumlah perusahaan sektor *property dan real estate* yang mengalami *delisting* dari BEI yaitu PT Eureka Prima Jakarta Tbk, PT Armidian Karyatama Tbk, PT Hanson Internasional Tbk, PT Rimo Internasional Lestari Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Bliss Properti Indonesia Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, dan PT Aksara Global Development Tbk. Salah satu yang akan dibahas adalah PT Cowell Development Tbk yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta pada tahun 2020 karena terlilit hutang sebesar 2,39T kepada berbagai kreditur seperti PT BNI, PT Multi Cakra Kencana Abadi, dll ([cnbcindonesia.com/](http://cnbcindonesia.com/), 2023). Hal itu dinyatakan pada laporan auditor independen pada tanggal 30 Mei 2022 dengan memberikan opini 'tidak menyatakan pendapat' karena beberapa pertimbangan tentang kondisi perusahaan. Pada bulan oktober 2020, COWL sempat mencapai perjanjian perdamaian (homologasi) untuk menghadapi kendala tersebut, namun kondisi keuangan yang tidak stabil dan mengkhawatirkan tetap berujung pada pailit. Akhirnya pada 16 agustus 2023, Plaza Atrium Senen yang merupakan salah satu aset perusahaan dijual dan perdagangan sahamnya diberhentikan oleh BEI ([propertiindonesia.id/](http://propertiindonesia.id/), 2023), ([investasi.kontan.co.id/](http://investasi.kontan.co.id/), 2022).

Selain perusahaan yang mengalami keadaan pailit, terdapat juga beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba periode 2022 - 2023 seperti PT Bumi Serpong Damai, Pt Lippo Karawaci, PT Pakuwon Jati, PT Ciputra Development, PT Puradelta Lestari, PT Duta Pertiwi, PT Summarecon Agung, PT Metropolitan Land, PT Agung Podomoro Land, PT Intinland Development, dan PT Jaya Real Property dengan keuntungan laba yang berkisar dari 254 M – 3,1 T. Hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi yang mulai pulih pasca pandemi, munculnya proyek baru yang diminati

banyak konsumen, serta pengendalian efisiensi biaya operasional yang dilakukan perusahaan agar tidak membuang anggaran. ([dataindonesia.id/](http://dataindonesia.id/), 2023), ([propertiindonesia.id/](http://propertiindonesia.id/), 2023).

Dari fenomena diatas, perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* disebabkan beberapa faktor diantaranya pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh ditunjukkan dengan penjualan yang naik atau stabil. Hal itu dianggap bahwa perusahaan sanggup mendanai operasionalnya untuk mendukung kelangsungan usahanya. Namun, pada kondisi sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan penjualan maka akan mengancam hidup perusahaan yang berdampak pada kerugian dan berpotensi menghasilkan opini *going concern* (Subarkah dan Ma'ruf, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah *debt default* yaitu kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang sesuai perjanjian kepada kreditur. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya masalah finansial pada perusahaan yang berdampak pada naiknya bunga pinjaman, aset dialihkan, dan hal merugikan lainnya yang disebabkan kecilnya nilai likuiditas perusahaan untuk melunasi hutang (Ardyarini dan Mappadang, 2024). Bagi auditor, situasi tersebut dapat menjadi pertimbangan karena mengancam kelangsungan usaha dan besarnya hutang yang harus dilunasi. Status *debt default* yang dikeluarkan auditor merupakan sinyal untuk menentukan opini audit *going concern*, karena semakin besar perusahaan melunasi hutang semakin tinggi auditor memberikan opini audit *going concern*. Karena itu semakin besar jumlah hutang yang gagal dilunasi semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian Maulana (2023) yang menyatakan *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* tetapi berbeda dengan uji yang dilakukan Simbolon dan Faris (2024) dan Budiantoro *et al.*, (2022) yang menyatakan *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ialah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi profesional yang menyediakan jasa akuntansi bagi emiten bisnis. berdasarkan kategorinya, terdapat 4 macam ukuran KAP yaitu KAP internasional (*Big four*), KAP nasional, KAP lokal dan KAP kecil. dilihat dari ukurannya, KAP yang tingkatannya lebih besar mempunyai kepercayaan lebih baik saat menyediakan jasa bagi perusahaan yang terdaftar di BEI. Sebagian besar perusahaan memilih KAP *Big four* dalam proses auditnya karena dianggap mempunyai kepercayaan lebih dalam menemukan salah saji atau ketidaksesuaian mengenai kebenaran laporan keuangan yang diaudit. Ketatnya persaingan dalam audit, setiap KAP berupaya menjaga kualitas dan kinerja profesionalisme dalam menjamin mutu dan menghasilkan layanan yang unggul. Saat melakukan tugasnya, auditor wajib menyediakan informasi yang berkualitas bagi investor dalam laporan keuangan. Auditor

yang berasal dari KAP besar biasanya lebih transparan dalam memberikan informasi dan berbagai masalah yang janggal pada laporan keuangan (Prasetyo dan Kuntadi, 2024). Hal tersebut menunjukkan auditor KAP besar mempunyai tekad lebih besar untuk melaporkan masalah *going concern* dibanding auditor KAP kecil saat ditemukannya salah saji yang dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan (Rosyati dan Fitriyana, 2023). Hal itu sejalan dengan penelitian Selfiyani (2022) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan penelitian Alhady Rafi *et al.*, (2024) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut pengujian yang dilakukan Clara dan Purwasih (2022) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Faktor terakhir yang berpengaruh adalah *audit tenure* ialah lamanya periode masa perikatan KAP melakukan audit dengan klien yang sama. rentang waktu perikatan ini membuat auditor mempunyai pemahaman lebih dalam tentang perusahaan tersebut baik dari sisi operasional, risiko maupun sistem financial yang diterapkan. Tetapi, lamanya hubungan auditor dan klien tersebut dapat menimbulkan ikatan yang dapat mengancam profesionalisme auditor saat melakukan pengecekan laporan keuangan. Akan tetapi, hal positif yang didapat adalah auditor mempunyai pemahaman mendalam tentang perusahaan klien yang membantu menjaga kelangsungan usaha dengan menghasilkan laporan berkualitas lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Faizal (2023) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sementara menurut Darwis dan Fatmawati (2022) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *going concern*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang berisi hubungan antar manajemen (agen) dengan pemilik bisnis (principal). Dalam teori ini dijelaskan hubungan atau perjanjian kerja sama antar manajemen perusahaan (agen) sebagai pihak kedua kepada pemilik bisnis (principal) untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya termasuk dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, seringkali terjadi konflik antar manajemen dengan pemilik bisnis. Misalnya manajemen yang mementingkan kepentingan pribadi dengan membuat keputusan yang tidak sejalan dengan perusahaan. Hal itu disebut konflik keagenan (*agency problem*), biasanya terjadi jika manajemen mempunyai kepemilikan saham relatif kecil diperusahaan tersebut (Muuna *et al.*,

2023).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dikenalkan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan konsep tentang cara informasi didapat, dikelola, dan dituangkan ke dalam bisnis. Teori ini juga menjelaskan bagaimana menyampaikan informasi bagi penyedia dan menerima informasi sesuai pemahaman bagi penerima. Pada kenyataannya, saat perusahaan mempunyai berita positif, manajemen akan memberi informasi kepada investor melalui laporan keuangan yang akan menaikkan nilai saham. Ketika hal tersebut terjadi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dan menggambarkan kondisi keuangan yang sehat maka dianggap sebagai sinyal positif tetapi sebaliknya jika terjadi penurunan keuntungan maka dianggap sebagai sinyal negatif. Karena itu, proses audit sangat penting untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang disusun sudah akurat dan dapat dipercaya (Endiana dan Suryandari, 2021).

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan proses evaluasi auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, dimana pendapat yang diberikan sesuai temuan dan pelaksanaan audit yang dilakukan (Prasetyo dan Kuntadi, 2024). Dalam prosesnya, auditor tidak hanya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan saja, melainkan melihat kemampuan perusahaan tersebut bertahan dimasa depan. Karena itu, opini audit yang diberikan harus melalui sejumlah prosedur sehingga menghasilkan penilaian laporan keuangan yang wajar (Kusumaningrum dan Zulaikha, 2019).

### **Opini Audit *Going concern***

Menurut Sunarsih *et al.*, (2021) opini audit *going concern* adalah evaluasi auditor dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya. Seringkali pemberian opini ini dianggap negatif karena kurangnya kepercayaan investor, turunnya nilai saham perusahaan serta hambatan perusahaan dalam meminjam tambahan modal. Keadaan itu membuat perusahaan sulit mendapatkan dana yang dapat memperburuk kondisi perusahaan serta memungkinkan menerima opini *going concern* di periode berikutnya pun besar.

## **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Setyanida dan Srimindarti (2021) pertumbuhan perusahaan adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat aktivitas penjualan sebagai kegiatan operasional utama. Jika penjualan tersebut dapat meningkat dari tahun ke tahun, maka laba atau keuntungan perusahaan juga naik. Karena itu manajemen harus membuat keputusan agar menaikkan nilai penjualan yang akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sebab perusahaan yang menjaga kestabilan atau meningkatkan penjualan dikategorikan sebagai perusahaan dengan pertumbuhan yang baik karena dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan penjualan atau *growth sales* merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jika diamati mengalami kenaikan berarti perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik dari waktu ke waktu (Irawati *et al.*, 2021).

## **Debt Default**

Menurut Maulana (2023) *debt default* adalah kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya saat jatuh tempo. Ketika situasi tersebut terjadi, maka menghambat operasional perusahaan karena dana kas yang ada akan digunakan untuk melunasi tunggakan hutang. Kondisi itu menjadi perhatian bagi auditor karena menggambarkan finansial perusahaan dimasa depan. Jika perusahaan gagal membayar hutangnya maka akan diberikan status *default*.

Pada saat perusahaan mengalami kenaikan jumlah hutang, maka dana dari berbagai sumber akan digunakan untuk menutupi hutang tersebut. Ketika hutang tersebut tidak dilunasi, kreditur akan mempublikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi gagal bayar. Dampaknya auditor akan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya dimasa depan (Budiantoro *et al.*, 2022). Mampu atau tidaknya perusahaan membayar kewajibannya dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* (DAR) atau rasio leverage dengan *debt to equity ratio* (DER) (Muslimah dan Triyanto, 2019).

## **Ukuran KAP**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan skala dalam menentukan golongan besar atau kecilnya KAP tersebut. Terdapat 2 kategori dalam menentukan ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Karena itu perusahaan harus melihat ukuran KAP yang digunakan dalam proses auditnya. Sebab banyak munculnya kecurangan akibat hasil audit yang kurang akurat sehingga menurunkan kepercayaan publik, untuk itu perlunya KAP

bekerja secara profesional tinggi agar dapat mempertahankan kepercayaan publik (Auliyah *et al.*, 2022).

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* merupakan jangka waktu kerjasama antara KAP atau auditor dengan klien dalam mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang batasan waktu kerja akuntan publik, KAP dapat bekerjasama dalam memberikan jasa audit maksimal selama 6 tahun berturut-turut sementara untuk akuntan publik individu maksimal selama 3 tahun berturut-turut (Farhan dan Herawaty, 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik dengan teknik pengumpulan data berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 sebanyak 92 perusahaan.

Pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu Riset Kepustakaan (*Library Research*) dan Riset Lapangan (*Field Research*). Pada penelitian ini, model yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Analisis Data

##### Analisis Regresi Logistik

##### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 1. -2 Log Likelihood Block : 0 Beginning Block**

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	345.017		-1.164
	2	343.424		-1.324
	3	343.421		-1.331
	4	343.421		-1.331

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 343.421

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

**Tabel 2. -2 Log Likelihood Akhir Block 1 : Method = Center**

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	PP_X1	DD_X2	UP_X3	AU_X4
Step 1	1	330.151	-.865	-.018	.870	-.333	-.145
	2	325.943	-.892	-.035	1.105	-.540	-.222
	3	325.638	-.874	-.062	1.124	-.593	-.235
	4	325.399	-.861	-.119	1.110	-.601	-.236
	5	325.379	-.858	-.142	1.107	-.602	-.236
	6	325.379	-.858	-.142	1.107	-.602	-.236

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 343.421

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas, dapat dilihat nilai -2LL pada (*Beginning Block : Block 0*) sebesar 343.241 setelah 4 variabel independen dimasukkan, diperoleh nilai -2LL pada (*Block Akhir : 1*) sebesar 325.379. Terjadi penurunan sebesar 17.862 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen membuat model regresi fit dengan data atau model regresi menjadi lebih baik.

**Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)****Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi****Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.504	8	.096

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil pengujian model dengan nilai observasi dapat dilihat dari Chi-square sebesar 13.504 dan nilai signifikan sebesar 0.096. Nilai signifikan tersebut > 0.05 sehingga H0 diterima yang berarti model regresi logistik layak untuk digunakan dianalisis berikutnya karena tidak ditemukannya perbedaan antara model dengan data atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasi.

**Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)****Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)****Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square	Cox & Snell R Square	Wald
1	325.379 <sup>a</sup>	.082	.052	

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* menjelaskan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.082. Hal tersebut menunjukkan besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,2%.

Dalam penelitian ini berarti variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen pertumbuhan perusahaan, *debt default*, ukuran KAP dan *audit tenure* sebesar 8.2% dan sisanya sebesar 91.8% opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## Uji Ketepatan Prediksi

**Tabel 5. Uji Ketepatan Prediksi**

Classification Table<sup>a</sup>

		Predicted			
		Opini Audit <i>Going concern_Y</i>		Percentage Correct	
	Observed	TIDAK MENERIMA OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	MENERIMA OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>		
Step 1	Opini Audit <i>Going concern_Y</i>	TIDAK MENERIMA OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	260	5	98.1
		MENERIMA OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	65	5	7.1
Overall Percentage					79.1

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 5 ketepatan model dalam memprediksi pengaruh opini audit *going concern* secara keseluruhan sebesar 79.1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk melihat apakah opini audit *going concern* secara detail dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, *debt default*, ukuran KAP, dan *audit tenure*.

## Uji Hipotesis Penelitian

### Uji F (Omnibus Test)

**Tabel 6. Uji F (Omnibus Test)**

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.042	4	.001
	Block	18.042	4	.001
	Model	18.042	4	.001

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian *omnibus test* atau uji F diperoleh *Chi-Square* sebesar 18.042 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 atau <0.05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, *debt default*, ukuran KAP, dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

## Uji Parsial T

**Tabel 7. Uji Parsial T**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
PP_X1	-.142	.165	.748	1	.387	.867
DD_X2	1.107	.348	10.138	1	.001	3.025
UP_X3	-.602	.470	1.642	1	.200	.548
AU_X4	-.236	.107	4.877	1	.027	.790
Constant	-.858	.288	8.881	1	.003	.424

a. Variable(s) entered on step 1: PP\_X1, DD\_X2, UP\_X3, AU\_X4.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Dari hasil uji hipotesis parsial T diatas yang disajikan pada tabel 4.18, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -0.858 + (-0.142)X_1 + 1.107X_2 + (-0.602)X_3 + (-0.236)X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$	= Variabel Opini Audit <i>Going concern</i>
$\alpha$	= Konstanta Regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
$X_1$	= Pertumbuhan Perusahaan
$X_2$	= <i>Debt default</i>
$X_3$	= Ukuran KAP
$X_4$	= <i>Audit tenure</i>
$\varepsilon$	= Variabel Pengganggu (variabel diluar penelitian)

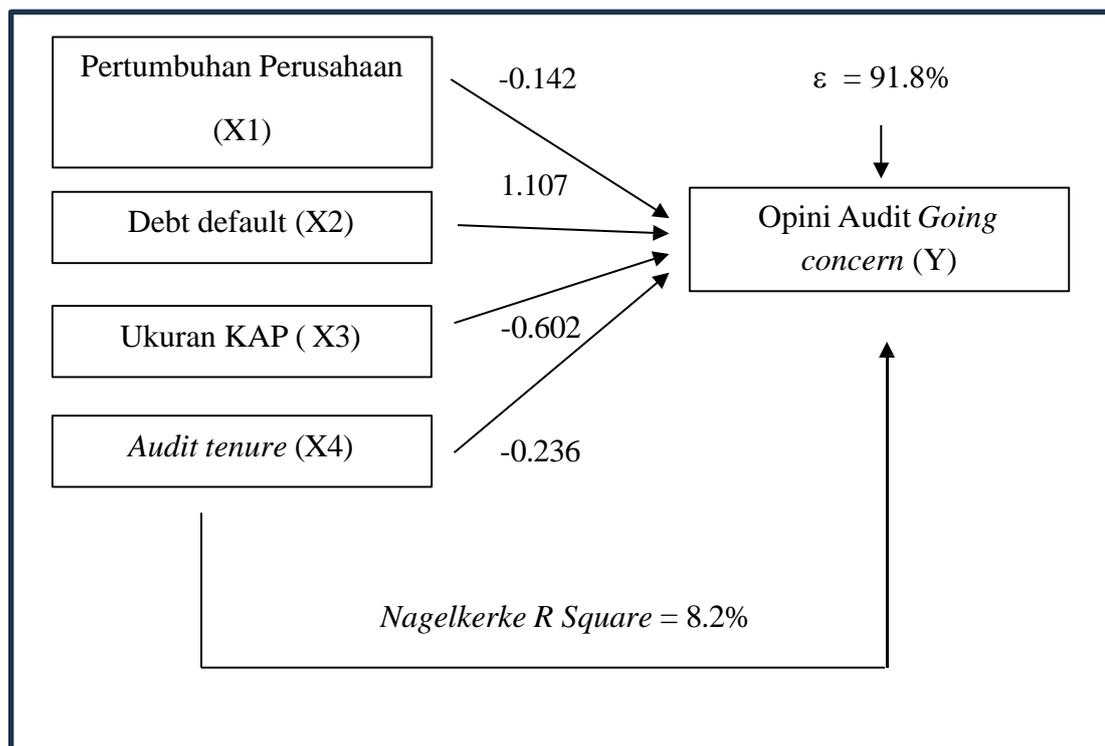
Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji parsial dan persamaan regresi logistik yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.387 yang berarti  $> 0.05$  sehingga  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Variabel *Debt default* ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.001 yang berarti  $< 0.05$  sehingga  $H_{a2}$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *debt default* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Variabel Ukuran KAP ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.200 yang berarti  $> 0.05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel ukuran

KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- 4) Variabel *Audit tenure* (X4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.027 yang berarti < 0.05 sehingga  $H_{a4}$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Adapun model regresi logistik antar variabel yang disajikan dalam gambar sebagai berikut ini:



Gambar 1. Hasil Regresi Logistik

### Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Debt default*, Ukuran KAP, dan *Audit tenure* terhadap Opini Audit *Going concern*. Berikut adalah penjelasan interpretasi hasil penelitian antara variabel independen dengan variabel dependen:

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dikarenakan ketika naik atau turunnya rata-rata pertumbuhan tidak menjadi faktor utama auditor dalam memberikan opini auditnya. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba atau adanya jumlah hutang yang harus dibiayai

perusahaan. Lalu ketika terjadinya penurunan penjualan belum tentu perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Karena auditor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan tidak hanya dari penjualan melainkan aspek lain seperti likuiditas, solvabilitas dan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan dan teori sinyal yang menyatakan keputusan dan strategi yang dibuat manajemen dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan lebih baik kedepannya serta dapat menjadi sinyal negatif bagi perusahaan ketika penjualan yang menurun berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasya dan Kurniawan (2022) dan Ardyarini dan Mappadang (2024) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini sejalan dengan Setyanida dan Srimindarti (2021) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh *Debt default* Terhadap Opini Audit *Going concern***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti semakin besar perusahaan gagal membayar atau melunasi hutangnya semakin besar opini audit *going concern* diberikan oleh auditor.

Berpengaruhnya *debt default* secara positif terhadap opini audit *going concern* karena ketika suatu perusahaan diberi status *default* maka perusahaan tersebut gagal melunasi hutangnya saat jatuh tempo yang akan berpengaruh pada keberlangsungan usahanya sehingga mendapat opini audit *going concern*. Hal itu dikarenakan kegagalan yang dilakukan perusahaan dapat berdampak pada dana operasional. Ketika perusahaan gagal bayar, maka dana kas cadangan akan dipakai untuk melunasi hutang tersebut yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan kegagalan bayar tersebut menjadi sinyal negatif bagi perusahaan pada kondisi keuangan yang dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor kepada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) yang menyatakan *debt default* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Faris (2024) dan Budiantoro *et al.*, (2022) yang menyatakan *debt default* tidak berpengaruh

terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going concern***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP ukuran besar (*big four*) dan KAP ukuran kecil (*non big four*). Tidak berpengaruhnya ukuran KAP terhadap opini audit *going concern* karena KAP *big four* maupun *non big four* mempunyai standar audit yang sama dalam melakukan pemeriksaan keuangan perusahaan. Terutama saat menilai keberlangsungan usaha dimana auditor harus mempunyai bukti yang cukup serta bertanggung jawab dalam memberikan opininya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agen yang menyatakan KAP besar cenderung mempunyai tingkat transparansi dan keakuratan lebih tinggi baik dalam pengawasan maupun menilai masalah keuangan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan. Karena profesionalisme auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak dilihat dari seberapa besar KAP tersebut melainkan dari kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Sehingga KAP kecil pun mempunyai pengalaman dan keahlian dalam menilai kelangsungan usaha sesuai dengan prosedur audit yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiyani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan Clara dan Purwasih (2022) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Opini Audit *Going concern***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti lamanya hubungan auditor dengan klien mempengaruhi independensi auditor.

Berpengaruhnya *audit tenure* secara negatif terhadap opini audit *going concern* berarti semakin lama masa perikatan antara klien dengan auditor semakin kecil auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan hubungan keterikatan yang terlalu lama antara auditor dengan klien dapat mengurangi independensi auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan dan kemungkinan auditor memberikan opini yang lebih menguntungkan klien meskipun kondisi keuangan perusahaan tersebut mengkhawatirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agen yang menyatakan durasi lamanya waktu tersebut dapat mengurangi independensi auditor yang dapat berpengaruh pada kualitas dalam menilai kemampuan kelangsungan usaha perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhady Rafi *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis dan Fatmawati (2022) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil interpretasi dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, debt default, ukuran KAP, dan audit tenure terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara debt default berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian di masa mendatang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* selain pertumbuhan perusahaan, debt default, ukuran KAP, dan audit tenure. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sektor perusahaan, seperti manufaktur, pertambangan, dan lainnya, agar dapat memberikan gambaran yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode pengamatan penelitian dan memperbanyak referensi serta pengetahuan yang digunakan untuk mendukung teori dalam penelitian.

## REFERENSI

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Alhady Rafi, A., Nasrizal, N., & Humairoh, F. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap opini going concern. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 119–129. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i2.2815>
- Ani, F., Chomsatu, Y., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan 2014–2017. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(2), 191–211. <https://doi.org/10.33558/jrak.v11i2.2023>
- Ardyarini, P. N., & Mappadang, A. (2024). The influence of company growth, debt default, prior year's audit opinion, and financial distress on the acceptance of going concern audit opinion: An empirical study on consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(7).
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee, dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, debt default, dan opinion shopping terhadap opini audit going concern. *Owner*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh audit lag, ukuran KAP, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>
- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh opinion shopping, audit tenure, dan kinerja keuangan terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini going concern: Ditinjau dari agensi teori dan pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Farhan, M., & Herawaty, V. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi auditor, dan audit fee terhadap opini audit going concern dengan client importance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659–1668. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16186>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-1). Universitas Diponegoro.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj*:

*Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>

- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Maulana, I. (2023). Pengaruh debt default, opinion shopping, dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 84–92.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1593>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, dan audit lag terhadap opini audit going concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, prior opinion, debt default, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2017). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 229–242.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri informasi dan teori keagenan pada pengungkapan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, dan audit lag terhadap opini audit going concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221.  
<https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Novasya, A., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit terhadap opini audit going concern. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 5223–5238.
- Prasetyo, & Kuntadi. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 3(2), 336–350.  
<http://repository.upnvj.ac.id/5500/>
- Rahmania, C. A., & Faizal, A. (2023). Tenure terhadap opini going concern pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1999–2010.
- Rosyati, T., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh manajemen laba, kinerja keuangan, dan ukuran KAP terhadap opini audit going concern. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4), 1194–1203.
- Selfiyani, S. (2022). Pengaruh ukuran KAP, opinion shopping, dan opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi pada perusahaan auditan di kota

Tangerang). *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 1–18. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/1439>

Setyanida, W. D., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh kondisi keuangan, debt default, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Simbolon, A., & Faris, S. (2024). Pengaruh audit tenure, debt default, opinion shopping, dan mekanisme corporate governance terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4345–4357.

Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern di BEI tahun 2014–2017. *Edunomika – Vol. 04, No. 01*, 04(01), 227–235.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis* (Edisi ke-3). Alfabeta.